

**PENGARUH PERUBAHAN NPL (*NON PERFORMING LOAN*)  
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA  
PT. BANK SUMUT CABANG STABAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : MAHFIZA KESUMA  
NPM : 1405170589  
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : MAJIFIZA KESUMA  
N P M : 1405170589  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PERUBAHAN NPM (NON PERFORMING LOAN) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT CABANG STABAT

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

HENRY ZURIHA LUBIS, S.E., M.Si

Penguji II

NOVIEN RIALDY, S.E., MEM

Pembimbing

H. IHSAN RAMBE, S.E., M.Si

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MAHFIZA KESUMA  
N.P.M : 1405170589  
Program Studi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERUBAHAN NPL (*NON PERFORMING LOAN*) TERHADAP KEBIJAKAN PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT CABANG STABAT

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(IHSAN RAMBE, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MAHFIZA KESUMA  
N.P.M : 1405170589  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERUBAHAN NPL (NON PERFORMING LOAN)  
TERHADAP KEBIJAKAN PENYALURAN KREDIT PADA  
PT. BANK SUMUT CABANG STABAT

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8/2018 13	- pembin. perubahaan - pembin. keas. & bank - pembin. penulisan		
16/2018 13	perubaan kumbel		
17/2018 13	perubaan kumbel		
15/2018 13	Ass Ujuz Mays Hujan		

Pembimbing Skripsi  
  
(IHSAN RAMBE, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi  
  
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHFIZA KESUMA  
NPM : 1405170589  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PERUBAHAN NPL (*NON PERFORMING LOAN*) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT BANK SUMUT CABANG STABAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT Bank Sumut Cabang Stabat.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2018

Yang membuat pernyataan



MAHFIZA KESUMA

## ABSTRAK

**MAHFIZA KESUMA, NPM : 1305170589. Pengaruh Perubahan NPL (*Non Performing Loan*) Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Stabat. Skripsi, Tahun 2018.**

NPL (*Non Performing Loan*) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar jumlah kredit bermasalah atau macet. Rasio ini sangat penting bagi manajemen bank untuk mempertimbangkan kebijakan pada saat penyaluran kredit. Penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan PT. Bank Sumut Cabang Stabat sebagai objek penelitian dengan periode penelitian dari tahun 2013 – 2016 (secara bulanan). Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Stabat. Selain itu terjadi kenaikan NPL dan diiringi dengan kenaikan realisasi penyaluran kredit, begitu juga sebaliknya. Dengan menghimpun dana lebih optimal dan dapat menggunakan modal yang dimiliki dengan optimal, serta memiliki manajemen perkerditan yang baik agar NPL tetap dibawah dari batas yang disyaratkan oleh Bank Indonesia maka hal ini dapat meningkatkan penyaluran kredit.

*Kata Kunci : NPL (Non Performing Loan) dan penyaluran kredit*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya dan tidak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya yang telah menuntun kita umat Islam ke jalan yang benar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata I Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berdasarkan apa yang telah penulis lakukan di PT. Bank Sumut Cabang Stabat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tersayang Nikmatullah Ibunda tersayang Ellya Sari telah memberikan segala kasih sayang yang tulus baik secara moral maupun material.
2. Untuk Adik-adik saya Muhammad Alvin Adam dan Muthia Zahra yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian tugas skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Agussani, M,Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak H.Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si., dan Ibu Zulia Hanum, SE.,M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ihsan Rambe, SE, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia membantu dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Pimpinan serta para staf dan pegawai PT. Bank Sumut Pusat dan PT Bank Sumut Cabang Stabat, yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
9. Kepada sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberi semangat, nasihat, doa dan pengetahuan kepada penulis.

Akhir dari kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam upaya penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dan penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Billahi fi sabilillahq fastabiqulhairat, wassalamu'alaikumWr. Wb.

**Medan, 14 Februari 2018**

**Mahfiza Kesuma  
1405170589**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis .....	8
1. Pengertian Kredit.....	9
2. Tujuan dan Fungsi Kredit .....	11
3. Jenis – Jenis Kredit .....	12
4. Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit .....	14
5. Prosedur Pemberian Kredit .....	17
6. Kredit Bermasalah.....	19
7. NPL ( <i>Non Performing Loan</i> ).....	22
8. Teknik Penyelamatan Kredit Macet .....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis .....	30

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Definisi Operasional .....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
D. Populasi dan Sampel .....	33
E. Jenis dan Sumber Data .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran Objek Penelitian .....	38
2. Gambaran Singkat PT Bank Sumut Cabang Stabat .....	39
3. Perubahan NPL ( <i>Non Performing Loan</i> ) pada PT Bank Sumut Cabang Stabat.....	40
4. Realisasi Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat .....	42
5. Statistik Deskriptif.....	44
6. Regresi Linear Sederhana .....	46
7. Uji Normalitas Data.....	47
8. Pengujian Hipotesis.....	48
9. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	50
B. Pembahasan .....	51

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran .....	54

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I – 1. Penyaluran Kredit PT Bank Sumut Cabang Stabat pada Tahun 2013 – 2016 .....	2
Tabel I – 2. Perubahan NPL ( <i>Non Performing Loan</i> ) PT Bank Sumut Cabang Stabat Pada Tahun 2013 – 2013.....	3
Tabel II – 1. Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel III – 1. Skedul Rencana Penelitian .....	32
Tabel IV – 1. Data Perubahan NPL ( <i>Non Performing Loan</i> ) pada PT.Bank Sumut Cabang Stabat pada Tahun 2013 – 2016 .....	41
Tabel IV – 2. Data Penyaluran Kredit pada PT.Bank Sumut Cabang Stabat pada Tahun 2013 – 2016 .....	43
Tabel IV – 4. <i>Output</i> SPSS Statistik Deskriptif .....	45
Tabel IV – 5. <i>Output</i> Uji Regresi Linear Sederhana .....	46
Tabel IV – 6. Uji Normalitas Data .....	47
Tabel IV – 7. <i>Output</i> SPSS Uji – t .....	49
Tabel IV – 8. <i>Output</i> SPSS Uji Koefisien Determinasi.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Kerangka Konseptual.....	28
Gambar IV.1.	<i>Output</i> SPSS Normal P – Plot.....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peran perbankan dalam mengendalikan negara tersebut.

PT Bank Sumut adalah bank pemerintah daerah Sumatera Utara yang membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah. Salah satunya adalah dengan penyaluran kredit. Penyaluran kredit yaitu sejumlah dana yang dipinjamkan kepada calon penerima kredit yang nantinya akan dibayar oleh penerima kredit sesuai dengan kesepakatan antara pemberi dan penerima kredit di awal perjanjian.

Kelebihan dari adanya penyaluran kredit yaitu bank akan memperoleh sumber penghasilan yang berupa pendapatan bunga. Namun di pihak lain, bank juga khawatir atas resiko yang akan dialaminya setelah menyalurkan kredit kepada nasabah yaitu resiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank. Bank juga akan mengalami kesulitan dana ketika deposan bersama – sama melakukan penarikan dana yang berjumlah besar. Penyaluran kredit dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah maupun negara.

Meskipun penyaluran kredit memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, namun kredit yang disalurkan oleh perbankan belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhinya baik dari segi internal salah satunya adalah kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Dan dari segi eksternalnya adalah kondisi ekonomi, peraturan pemerintah dan lain sebagainya. Agar penyaluran kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas perkreditan yang sehat, maka setiap bank diwajibkan membuat suatu kebijakan perkreditan secara tertulis yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemberian atau penyaluran kredit. Kebijakan yang di ambil bank haruslah berdasarkan prinsip 5 C (*character, capacity, capital, collateral, and condition*). Tidak selamanya kredit yang diberikan bank kepada debitur akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian kredit.

Berikut adalah tabel penyaluran kredit dan perubahan NPL (*Non Performing Loan*) PT Bank Sumut Cabang Stabat dari tahun 2013 – 2016.

**Tabel I – 1.**  
**Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat**  
**pada Tahun 2013 – 2016**

BULAN	TAHUN			
	2013	2014	2015	2016
JANUARI	2.956.342.000	6.604.880.000	3.787.591.000	6.244.717.000
FEBRUARI	5.592.228.000	7.915.602.319	7.845.742.000	12.630.624.000
MARET	7.469.324.200	7.069.497.000	7.864.531.000	15.816.915.000
APRIL	11.047.933.000	6.120.024.000	7.574.433.120	12.989.656.000
MEI	7.323.165.000	6.631.250.000	8.748.256.000	16.778.195.000
JUNI	7.949.242.200	7.559.099.000	10.908.554.000	11.082.938.600
JULI	5.888.925.000	7.290.024.000	5.602.011.200	2.332.913.000
AGUSTUS	5.665.227.000	4.036.982.000	7.549.484.000	17.249.616.000
SEPTEMBER	5.683.103.000	7.355.519.000	7.070.755.000	10.560.490.000
OKTOBER	3.296.563.000	6.587.581.000	10.210.290.000	12.168.920.200
NOVEMBER	5.726.519.000	15.487.841.000	11.693.858.000	13.461.554.000
DESEMBER	8.251.083.000	8.233.084.000	9.387.061.000	9.344.068.000
JUMLAH	76.849.654.400	90.891.383.319	98.242.566.320	140.660.606.800

Sumber : PT Bank Sumut Cabang Stabat

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa kredit yang di salurkan PT.Bank Sumut dilihat dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, namun bila dilihat perbulan pada bulan juli 2016 mengalami penurunan penyaluran kredit yang signifikan dibandingkan dengan bulan – bulan sebelumnya selama tahun 2016 yaitu sebesar 2.332.913.000.

**Tabel I – 2.**  
**Perubahan *Non Performing Loan* pada PT Bank Sumut Cabang Stabat pada Tahun 2013 – 2016**

BULAN	TAHUN				PERUBAHAN NPL			
	2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
Januari	1,19%	2,67%	2,84%	2,98%	-	0,29%	0,00%	0,51%
Februari	1,44%	2,60%	2,92%	2,98%	0,25%	-0,07%	0,08%	0,00%
Maret	1,64%	3,02%	3,32%	4,22%	0,20%	0,42%	0,40%	1,24%
April	1,85%	3,67%	3,67%	4,35%	0,21%	0,65%	0,35%	0,13%
Mei	1,99%	3,59%	3,79%	3,96%	0,14%	-0,08%	0,12%	-0,39%
Juni	2,81%	3,31%	3,67%	3,52%	0,82%	-0,28%	-0,12%	-0,44%
Juli	1,92%	3,04%	3,75%	3,80%	-0,89%	-0,27%	0,08%	0,28%
Agustus	1,85%	3,07%	3,58%	3,66%	-0,07%	0,03%	-0,17%	-0,14%
Septembe	1,95%	2,94%	3,45%	3,16%	0,10%	-0,13%	-0,13%	-0,50%
Oktober	2,05%	2,95%	3,24%	2,96%	0,10%	0,01%	-0,21%	-0,20%
Novembe	1,95%	2,84%	3,13%	2,93%	-0,10%	-0,11%	-0,11%	-0,03%
Desember	2,38%	2,84%	2,47%	2,94%	0,43%	0,00%	-0,66%	0,01%
<b>Jumlah</b>	<b>23,02%</b>	<b>36,54%</b>	<b>39,83%</b>	<b>41,45%</b>	<b>1,19%</b>	<b>0,46%</b>	<b>-0,37%</b>	<b>0,47%</b>

Sumber : PT Bank Sumut Cabang Stabat

*Non Performing Loan* (NPL) ini menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkan. Tingginya *Non Performing Loan* (NPL) dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya yaitu bank menjadi lebih berhati-hati. Karena bank yang tetap memberikan kredit ketika NPL-nya tinggi berarti bank tersebut termasuk *risk taken*. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah.

Oleh karena itu perlu menilai bank yang memiliki *performance* baik berdasarkan *risk based performance* (RBP) agar bank juga memperhatikan risiko

dari setiap pemberian kreditnya. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektabilitasnya yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet ) terhadap total kredit yang di keluarkan oleh bank melalui SEBI No. 6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 yang berisi ketentuan tingkat kredit bermasalah yaitu sebesar 5% apabila NPL suatu bank diatas 5% maka bank tersebut dalam keadaan tidak sehat.

Data NPL PT Bank Sumut Cabang Stabat secara umum masih dibawah 5% tapi secara rinci berdasarka laporan pendahuluan kolektibilitas dan NPL PT Bank Sumut Cabang Stabat pada bulan April tahun 2016 NPL hampir mendekati 5% yaitu sebesar 4,35% dengan realisai kredit sebanyak 12.898.656.000. Namun pada bulan Juli 2016 NPL mengalami penurunan sebesar 0,55% namun realisasi kreditnya mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dari bulan Februari, Maret, April, Mei, hingga Juni yaitu sebanyak 2.332.913.000. Dapat dilihat dari data perubahannya bahwa perubahan NPL mengalami kenaikan yang fluktuatif dan juga mengalami penurunan dari bulan september hingga november pada tahun 2016.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang dilakukan bahwa Perubahan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dan ke arah negatif terhadap penyaluran kredit. Christy Sugiarti (2014). Dan pengujian NPL terhadap penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Tenrilau (2012).

Jika berpengaruh negatif artinya semakin tinggi tingkat NPL suatu bank maka penyaluran kreditnya akan rendah dikarenakan modal atau pun laba bank tersebut berkurang dan beralih sebagai pencadangan atas risiko kredi tersebut.

Besarnya risiko NPL yang menggerus laba bank yang dia lokasikan sebagai cadangan juga membuat perbankan lebih berhati –hati dalam penyaluran kreditnya. Berdasarkan adanya *research gap* atas penelitian yang terjadi sebelumnya dan fenomena *gap* sebelumnya peneliti ingin mengkaji kembali pengaruh Perubahan NPL terhadap Kebijakan penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat dengan judul penelitian: **“Pengaruh Perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat “.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang diteliti adalah :

1. Perubahan NPL ( *Non Performing Loan*) yang diikuti dengan kenaikan penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat.
2. Adanya hasil penelitian yang berbeda – beda mengenai pengaruh perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas penelitian ini difokuskan untuk melakukan analisis Pengaruh Perubahan *Non Perfoerming Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada PT Bank Sumut tahun 2013 – 2016.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah perubahan NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap penyaluran kredit di PT Bank Sumut Cabang Stabat ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat.

### 2. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengelola data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis pengaruh perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap penyaluran kredit perusahaan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkam dapat menambah informasi sebagai bahan pembandingan peneliti lain yang berkaitan dengan masalah ini, sebagai bahan acuan melanjutkan penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

Bank berasal dari kata Italia *Banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah ini secara resmi dan populer menjadi bank. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat. Serta memberi jasa – jasa bank lainnya (Kasmir,2014).

Pengertian Bank menurut Undang – undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank adalah suatu lembaga keuangan yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai financial intermediary atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank memiliki tiga kegiatan utama yaitu :

- a. Menghimpun dana, adalah mengumpulkan uang atau mencari dana (uang) dengan cara membelu dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan ini sering disebut dengan *Funding*.

- b. Menyalurkan dana , adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Kegiatan ini sering disebut dengan *Lending*. Dalam pemberian kredit disamping dikenakan bunga, Bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya provisi dan komisi. Keuntungan utama bank yang diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpanan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di Bank dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal *negatif spread* (Kasmir,2014).
- c. Memberikan jasa bank lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa –jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Jasa perbankan lainnya antara lain : jasa setoran telepon, listrik , air atau uang kuliah, jasa pembayaran gaji, pensiun dan hadiah, jasa pengiriman uang (*Transfer*), jasa penagihan (Inkaso) dan lain – lain.

### **1. Pengertian kredit**

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*credere*” yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*). Oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan seseorang atas suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan

sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan (Thamrin dan Francis,2014:162).

Pengertian kredit dalam arti ekonomi , yaitu suatu penundaan pembayaran. Artinya uang atau barang diterima sekarang dan dikembalikan pada masa yang akan datang. Raymont P.Kent dalam buku karangannya Money and Banking mengatakan bahwa “ Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang – barang sekarang”. (Nurul Ichsan Hasan 2014 : 128).

Pengertian pinjaman (kredit) menurut Undang – undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 tentang kredit ,sebagaimana telah di ubah dengan Undang – undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berharga debitor yang dilengkapi dengan *note purchase agreement* (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia,2001). Manajemen kredit adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut di berikan sampai kredit tersebut lunas.

## 2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan Kredit bagi banyak pihak diantaranya adalah :

### a. Bank

Bagi bank, kredit merupakan aset produktif dan termasuk sumber utama untuk pendapatannya dan menjamin kelangsungan hidup bank tersebut. Kredit juga merupakan faktor pendorong peningkatan bagi produk – produk bank lain. Dalam hal ini bank mendapat keuntungan dalam bentuk bunga sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

### b. Masyarakat atau nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

### c. Pemerintah atau negara

Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor seperti ; penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, serta mengemat devisa negara. (Arfan Ikhsan, 2016 hal: 184).

Selain itu, tujuan kredit mencakup scope yang luas. Dua fungsi pokok yang saling berkaitan dari kredit adalah:

- a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diteguk dari hasil pemungutan bunga.

- b. *Safety* , yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar – benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar – benar tercapai tanpa ada hambatan – hambatan yang berarti. (Nurul Ichsan Hasan, 2014 hal : 132).

Sedangkan fungsi kredit adalah untuk :

- a. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang
- b. Untuk Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang
- c. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang
- d. Untuk Meningkatkan Peredaran Uang
- e. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi
- f. Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha
- g. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan,dan
- h. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional. ( Nurul Ichsan,2014 :132).

### 3. Jenis – jenis Kredit

- a. Menurut Sifat Penggunaan :
  1. Kredit Komsumtif, kredit ini digunakan pinjaman untuk keperluan konsumsi.
  2. Kredit produktif, kredit ini ditujukan untuk keperluan produksi, tegasnya digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. Menurut Keperluannya:
  1. Kredit produksi/ eksploitasi, kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik jumlah hasil produksi maupun kualitas / mutu hasil produksi.

2. Kredit perdagangan, digunakan untuk keperluan perdagangan, kredit ini terbagi dua yaitu perdagangan dalam negeri dan luar negeri
- c. Menurut Jangka waktunya :
1. Kredit jangka pendek , selama –lamanya 1 tahun.
  2. Kredit jangka menengah berjangka antara 1 sampai 3 tahun.
  3. Kredit jangka panjang , lebih dari 3 tahun.
- d. Menurut Cara Pemakaian:
1. Kredit rekening koran bebas, artinya debitur bebas melakukan penarikan kedalam rekening bersangkutan selama kredit berjalan.
  2. Kredit rekening koran terbatas, artinya debitur dilarang untuk melakukan penarikan uang sekaligus tetapi secara teratur dan sesuai kebutuhannya.
  3. Kredit rekening koran aflopend, artinya penarikan kredit dilakukan sekaligus oleh debitur pada waktu penarikan pertama.
  4. *Revolving* kredit, artinya sistem penarikan kredit sama dengan rekening koran bebas dengan masa penggunaanya 1 tahun, namun cara pemakaiannya berbeda.
  5. *Term loan*, artinya nasabah bebas menggunakan uang kredit untuk keperluan apa saja dan bank tidak mau tahu tentang itu.
- e. **Menurut Jaminannya :**
1. *Unsecured Loans*, (kredit tanpa jaminan, sering juga disebut kredit blanko), yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan akan tetapi jaminan atas kredit dimaksud adalah bonafiditas dan prospek usaha nasabah yang bersangkutan.

2. *Secured Loans*, yaitu jenis kredit yang penilaiannya lengkap arti segala aspek penilaiannya turut dipertimbangkan termasuk *collateral* (jaminan).
- f. Menurut dari segi sektor usaha :
  1. Kredit pertanian
  2. Kredit peternakan
  3. Kredit industri
  4. Kredit pertambangan
  5. Kredit pendidikan
  6. Kredit profesi ,dan
  7. Kredit perumahan.

#### **4. Prinsip – prinsip pemberian kredit**

Ada beberapa prinsip – prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C, analisis 7P dan studi kelayakan. Kedua prinsip ini 5C dan 7P memiliki persamaan yaitu apa – apa yang terkandung dalam 5C dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7P dan didalam prinsip 7P disamping lebih terinci juga jangkauan analisisnya lebih luas dari 5C.

a. Prinsip 5C dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Character*, suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang – orang yang diberikan benar – benar dapat dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan social standing-nya.

2. *Capacity* , untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan bidang pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan – ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
  3. *Capital* , untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/ solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana modal yang ada sekarang ini.
  4. *Collateral* , merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
  5. *Condition* , dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing – masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan (Dahrani,2016 :70 - 71).
- b. Prinsip 7P dapat dijelaskan sebagai berikut :
1. *Personality*, menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari – hari maupun masa lalunya. Sifat, kepribadian calon debitur dipergunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit.

2. *Party*, mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan – golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakter.
3. *Purpose* , untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect*, untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikankredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitabilty*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa barang atau orang atau jaminan asuransi.(Dahrani,2016:72 - 73).

Disamping penilaian dengan 5C dan 7P, prinsip penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk kredit dalam jumlah yang relatif besar.

- c. Adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan meliputi :
  1. Aspek Hukum, untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen – dokumen atau surat – surat yang dimiliki oleh calon debitor, seperti akte notaris, izin usaha atau sertifikat tanah dan dokumen surat lainnya.
  2. Aspek Pasar dan Pemasaran, untuk menilai prospek usaha sekarang dan dimasa yang akan datang.

3. Aspek Keuangan, untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dari aspek ini akan tergambar berapa besar biaya dan pendapatan yang akan dikeluarkan dan diperolehnya. Penilaian aspek ini dengan menggunakan rasio – rasio keuangan.
4. Aspek Operasi / Teknis, untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.
5. Aspek Manajemen, untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas.
6. Aspek Ekonomi/Sosial, untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak benefit atau cost atau sebaliknya.
7. Aspek AMDAL, untuk menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara – cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

## **5. Prosedur Pemberian Kredit**

Tujuan dari prosedur ini adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

- a. Pengajuan berkas – berkas ,

Dalam pengajuan berkas ini berisi permohonan kredit yang dituang dalam bentuk proposal dengan lampiran yang berisi latar belakang perusahaan, melampirkan dokumen – dokumen perusahaan.

- b. Penyelidikan berkas pinjaman, Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas.
- c. Wawancara awal, Tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas – berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan.
- d. *On the spot*, Yaitu kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau beberapa objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasilnya akan dicocokkan dengan hasil wawancara I.
- e. Wawancara II, Tujuannya untuk perbaikan berkas, jika masih ada kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot dilapangan.
- f. Keputusan kredit, Tujuannya untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya.
- g. Penandatanganan akad kredit / perjanjian lainnya, Sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.
- h. Realisasi kredit, Akan diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat – surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.
- i. Penyaluran / penarikan dana, Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

## 6. Kredit bermasalah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Yaitu berisi tentang mengatur kriteria penetapan kualitas kredit seperti ; Lancar , Dalam Perhatian Khusus, Kurang lancar, Diragukan dan Macet. Kredit bermasalah (*Non Performing loan* ) terjadi apabila kualitas aset dalam kriteria (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet).

### a. Pengertian Kredit Bermasalah ( *Non Performing Loan* )

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* adalah kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai / memenuhi target yang diinginkan bank. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. Seperti yang telah dijanjikan. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga, yang berkaitan pada penurunan pendapatan secara total. Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern bank dan ekstern bank :

#### 1. Faktor intern bank

Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intrn bank adalah :

- a. Analisis yang dilakukan oleh pejabat bank kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.

- b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
- c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan tepat dan akurat.
- d. Campur tangan terlalu besar dsri pihak terkait, misalnya komisaris, Direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit, dan
- e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit.

## 2. Faktor ekstern bank

Beberapa faktor ekstrn yang dapat menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

1. Debitur dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
2. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
3. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*).
4. Adanya unsur ketidaksengajaan misalnya bencana alam , ketidakstabilan perekonomian negara sehingga inflasi tinggi.

Kredit dapat dibedakan sesuai dengan kolektibilitas / kualitas / penggolongan kredit yaitu *performing loan* dan *non – performing loans*. *Performing loan* merupakan penggolongan kredit atas kualitas kredit nasabah yang lancar dan/atau terjadi tunggakan sampai dengan 90 hari. *Performing loan* dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Kredit lancar, adalah kredit yang tidak terdapat tunggakan setiap tanggal jatuh tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman pokok maupun bunga.
- b. Kredit dalam perhatian khusus , adalah penggolongan kredit yang tertunggak baik angsuran pinjaman pokok dan pembayaran bunga, akan tetapi tunggakannya sampai dengan 90 hari (tidak melebihi 90 hari kalender).

*Non – performing loan* merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari.

*Non- performing loan* dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Kredit kurang lancar , terjadi apabila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau bunga antara 91 hari sampai dengan 180 hari.
- b. Kredit diragukan , terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau pembayaran bunga antara 181 hari sampai dengan 270 hari.
- c. Kredit macet , terjadi apabila debitur tidak mampu membayar berturut – turut lebih dari 270 hari.

## 7. *Non Performing Loan (NPL)*

Merupakan Rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng – *cove r* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur Darmawan ( 2004) dalam Robby (2015 ).

*Non Performing Loan*(NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Ali (2004) dalam Robby (2015 ).

Agar kinerja berapor biru maka setiap bank harus menjaga *Non Performing Loan* (NPL)-nya dibawah 5% (Infobank, 2002), hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Dengan Rumus :

$$\text{Non – Performing Loan (NPL)} : \frac{\text{Kredit Macet} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

*Non – performing loan* terbagi dua yaitu sebagai berikut :

- a. *Non Performing Loan Gross* (NPL *Gross*) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah adalah kualitas kredit yang kurang lancar, diragukan dan macet.

Dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN) Angka rasio dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

Rumus :

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

- b. *Non Performing Loan Net (NPL Net)* Adalah perbandingan antara kredit bermasalah setelah dikurangi CKPN terhadap total kredit. CKPN Kredit adalah cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai ketentuan dalam PSAK mengenai instrumen keuangan dan PAPI, yang mencakup CKPN kredit secara individual dan kolektif.

Rumus :

$$\frac{\text{Kredit bermasalah} - \text{CKPN kredit}}{\text{Total Kredit}}$$

## 8. Teknik penyelamat kredit macet

Dalam kasus kredit macet ini pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan bisa dengan memberikan keringan berupa jangka waktu pengambilan terutama bagi kredit yang mengalami musibah. Penyelamatan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- b. *Rescheduling*, hal ini dilakukan dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit, dimana debitur diberikan keringanan dalam jangka waktu kredit misalnya, perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun.

sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. Memperpanjang jangka waktu angsuran, hal ini hampir sama dengan perpanjangan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya sebagai contoh dari 36 kali menjadi 48 kali angsuran, dengan demikian jumlah angsuran pun menjadi lebih kecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

b. *Reconditioning* , dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti kapitalisme bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok antara lain :

1. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasanya.
2. Penurunan suku bunga, hal ini dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah dari hasil pertimbangan pihak yang bersangkutan atau bank.
3. Pembebasan bunga, pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan bahwa nasabah tidak mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjaman sampai lunas.

c. *Restructuring*

*Restructuring* atau restrukturisasi kredit merupakan upaya yang dilakukan bank dalam kegiatan usaha perkreditan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya.(PAPI,2001). Bank melakukan restrukturisasi kredit kepada debitur berdasarkan pertimbangan ekonomi atau hukum, yang pemberiannya terbatas pada adanya kesulitan keuangan debitur sehingga perlu dibantu oleh bank dalam menyelesaikannya.

Bank memiliki keyakinan bahwa dengan melakukan restrukturisasi kredit kepada debitur, maka kondisi keuangan debitur akan menjadi lebih baik, sehingga kualitas kredit debitur meningkat. Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain ; modifikasi syarat – syarat kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilalihan agunan / aset, dan konversi kredit.

- d. Kombinasi , merupakan kombinasi dari ketiga jenis diatas.
- e. Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar – benar tidak mempunyai niat baik ataupun sudah tidak mampu membayar semua utang – utangnya.

## B. Penelitian terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh non – performing loan (npl) terhadap penyaluran kebijakan penyaluran kredit yang digunakan sebagai perbandingan dan referensi dalam penelitian ini, antara lain :

**Tabel II – 1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Zulcha Mintachus Sania (2016).	Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap

		Persero periode 2009 – 2014.	jumlah penyaluran kredit perbankan.
2	Robby Dharma (2015)	Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009)	Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit di bank umum di Indonesia
3	Christy Sugiarti (2014)	Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013)	Perubahan Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan dan ke arah negatif terhadap penyaluran kredit. (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit. Sehingga kredit bermasalah (NPL) tetap harus dijadikan salah satu bahan pertimbangan Bank dalam menyalurkan kreditnya.
4	Oktaviani, dkk (2012)	Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, Dan Jumlah SBI Terhadap	Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan

		Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum <i>Go Public</i> di Indonesia Periode 2008-2011)	tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.
5	Fitri Wulandari (2014)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Telah <i>Go Public</i> Periode Tahun 2011-2013	Dari penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa <i>Non-Performing Loan (NPL)</i> , tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan periode 2011 – 2013.

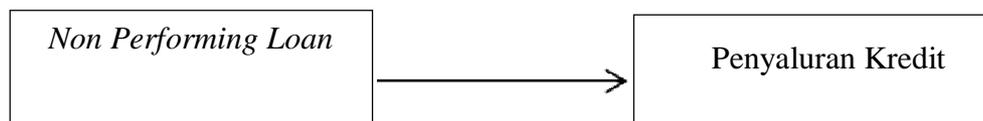
### C. Kerangka Konseptual

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Indikator tersebut merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi

NPL yang juga dikenal dengan kredit bermasalah ini memang bisa berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika hal ini dibiarkan, maka yang

pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengambil kebijakan penyaluran kredit yang sesuai dengan prinsip – prinsip dalam pemberian kredit yang telah ditetapkan. Apabila kebijakan yang diambil sudah sesuai dengan prinsip akan tetapi masih terjadi kredit macet maka kebijakan yang dapat diambil ialah memperpanjang jangka waktu kredit , mengubah persyaratan seperti kapitalisme bunga, melakukan restrukturisasi dan dapat juga melakukan penyitaan jaminan.

Kebijakan penyaluran kredit dikatakan baik apabila minimal mencakup prinsip kehati – hatian dalam perkreditan. Dan juga harus menjadi acuan dalam pedoman pelaksanaan kredit yang digunakan oleh setiap bank. Kebijakan kredit wajib disampaikan dan mendapat persetujuan dari dewan komisaris. Bank Indonesia memantau, mengawasi dan menilai pelaksanaan kebijakan penyaluran kredit bank tersebut.



**Gambar II. 1 Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang masih memerlukan pembuktian. Karena ia merupakan dugaan , maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan sinkron dengan rumusan masalah.

Pembuktian yang ingin dicapai oleh hipotesis adalah sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah ditumuskan sebelumnya

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah *Non – Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan Penelitaian**

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosisatif adalah menganalisis permasalahan hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel atau lebih.

#### **Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Menurut Sugiyono (2013:58) defnisi dari variabel penelitian adalah: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Berd asarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Perubahan NPL Terhadap Kebijakan Penyaluran kredit” maka terdapat 2 variabel dalam penelitian ini. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapaun penjelasannya adalah berikut ini:

#### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel bebas (*independent variable*) adalah “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Non – Performing Loan / NPL (X)*.

- Perubahan *Non – Performing Loan (X)*

Adalah perbandingan antara kredit dengan kualitas yang kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit. Npl dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sedangkan perubahan NPL dapat dihitung dengan rumus yaitu sebagai berikut :

$$\text{Perubahan} = \text{NPL Bulan Sekarang} - \text{NPL Bulan Sebelumnya}$$

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel terikat (*dependent variable*) adalah: “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kebijakan penyaluran kredit (Y).

- Penyaluran kredit (Y)

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT.Bank Sumut Cabang Stabat yang bertempat di JL.Zainul Arifin No.58, Kwala Bingai, Stabat Sumatera Utara.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2017, rincian waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel III – 1.**  
**Skedul Rencana Penelitian**

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		Nov 2017				Des 2017				Jan 2018				Feb 2018				Mar 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■																	
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■				
5	Seminar Proposal															■	■				
6	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■		
7	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arfan, 2014:105). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT Bank Sumut Cabang Stabat periode 2013 sampai dengan 2016 yaitu 48 laporan keuangan.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci (Arfan, 2014:106). Sampel dari penelitian ini adalah semua dari jumlah populasi laporan keuangan bulanan Bank Sumut Cabang Stabat yaitu sebanyak 48 laporan keuangan selama tahun 2013 – 2016.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Sumut Cabang Stabat dari tahun 2013 – 2016 .

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Bank Sumut periode tahun 2013-2016.

Untuk memperoleh data laporan keuangan yang dibutuhkan, penulis melakukan riset ke kantor PT Bank Sumut Cabang Stabat.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa : frekuensi, tendensi sentral ( rata – rata , median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Adapun variabel yang akan diteliti dengan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah pengaruh perubahan NPL ( *Non Performing Loan*) terhadap penyaluran kredit.

### **2. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel *dependent* / kriteria dapat diprediksikan melalui *variable independent* / pridiktor secara individual (Sugioyono, 2013). Dampak dan penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya *variable dependent* dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan keadaan *variable independent*.

Atau untuk meningkatkan keadaan *variabele dependent* dapat dilakukan dengan menurunkan *variable independent* dan sebaliknya. Model regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai penyaluran kredit

X = Nilai perubahan *non – performing loan*

a = Konstanta ( nilai Y bila X = 0)

b = Koefisien regresi linier yang menunjukkan angka peningkatan

atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

#### **f. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (histogram atau normal plot) dan uji statistik (Ghozali,2013 dalam Widodo,2017).

#### **b. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), bentuk pengujian:

$H_0 : X = 0$ , Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : X \neq 0$ , Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Y).

Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan membandingkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k)$  dari thitung yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $thitung > ttabel$ , maka  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $thitung < ttabel$ , maka  $H_0$  diterima.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel bebas (secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA). Hasil perhitungan  $R^2$  yaitu diantara nol dan satu dengan ketentuan:

1. Nilai  $R^2$  yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat.
2. Nilai  $R^2$  yang semakin besar (mendekati satu) berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat.

Koefisien Determinasi, untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100 \%.$$

Keterangan ;

$D$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Nilai Hipot

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Objek Penelitian**

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp.100 juta dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara.

Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, JL.Imam Bonjol No.18 Medan. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp.400 Milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, di tahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 Milyar.

Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang diperoleh dari tahun ke tahun, tercatat total aset Bank Sumut mencapai 10,75 Trilyun pada tahun 2009 dan menjadi 12,67 Trilyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan digalakkannya program *to be the best* yang sejalan dengan *road map BPD Regional Champion 2014*.

Tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp. 1 Trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp.2 Trilyun pada tahun 2011 dengan total aset meningkat menjadi 18,95. Adapun visi misi PT. Bank Sumut adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

b. Misi

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip – prinsip *compliance*.

## **2. Gambaran Singkat PT. Bank Sumut Cabang Stabat**

PT.Bank Sumut Cabang Stabat dibuka atau beroperasi mulai tanggal 16 September 2002. Status kantor cabang Stabat merupakan peningkatan status yang sebelumnya adalah kantor kas Stabat yang dibawah oleh kantor cabang Binjai. Peningkatan status tersebut adalah guna memenuhi kebutuhan dalam peningkatam peran serta PT.Bank Sumut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mendorong perekonomian di Kabupaten Langkat.

Pertama berdirinya kantor cabang Stabat membawahi kantor kas Pangkalan Brandan. Kantor kas Pangkalan Brandan mulai beroperasi tanggal 30

April 1996, dan kemudian sesuai dengan SK Direksi No. 409/DIR/DPP-PP/SK/2004 mengalami peningkatan status menjadi kantor cabang pembantu Pangkalan Brandan mulai tanggal 1 November 2004.

Dalam perkembangannya PT.Bank Sumut Cabang Stabat yang merupakan cabang induk, kini telah membawahi tiga kantor cabang pembantu yaitu Pangkalan Brandan, Tanjung Pura, Pangkalan Susu dan satu kantor kas yaitu Kuala Begumit. Hal ini sejalan dengan visi dan misi PT.Bank Sumut. Adapun fungsi dari kantor cabang PT.Bank Sumut adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan kegiatan usaha perbankan berupa penghimpunan, penyaluran kredit dan jasa – jasa perbankan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- b) Membantu direksi dalam melaksanakan fungsinya dan melaksanakan penerapan manajemen resiko sesuai ketentuan yang berlaku.

### **3. Perubahan NPL (*Non – Performing Loan*) pada PT. Bank Sumut Cabang Stabat**

Untuk mengetahui besarnya kemampuan PT.Bank Sumut Cabang Stabat dalam penyaluran kredit, maka PT.Bank Sumut Cabang Stabat melihat dari seberapa besar kemampuan dalam penyaluran kredit yang dilakukan. Sehingga dengan demikian dapat diketahui nilai rasio non performing loan yang diperoleh oleh PT.Bank Sumut Cabang Stabat.

Berikut akan disajikan perhitungan dalam mencari besarnya tingkat rasio dan perubahan *non performing loan* PT. Bank Sumut Cabang Stabat berdasarkan data

laporan pendahuluan kolektibilitas dan NPL tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel IV – 1.**  
**Data Perubahan NPL (*Non – Performing Loan*) pada PT. Bank Sumut**  
**Cabang Stabat Tahun 2013 – 2016**

BULAN	TAHUN				PERUBAHAN NPL			
	2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
Januari	1,19%	2,67%	2,84%	2,98%	-	0,29%	0,00%	0,51%
Februari	1,44%	2,60%	2,92%	2,98%	0,25%	-0,07%	0,08%	0,00%
Maret	1,64%	3,02%	3,32%	4,22%	0,20%	0,42%	0,40%	1,24%
April	1,85%	3,67%	3,67%	4,35%	0,21%	0,65%	0,35%	0,13%
Mei	1,99%	3,59%	3,79%	3,96%	0,14%	-0,08%	0,12%	-0,39%
Juni	2,81%	3,31%	3,67%	3,52%	0,82%	-0,28%	-0,12%	-0,44%
Juli	1,92%	3,04%	3,75%	3,80%	-0,89%	-0,27%	0,08%	0,28%
Agustus	1,85%	3,07%	3,58%	3,66%	-0,07%	0,03%	-0,17%	-0,14%
Septembe	1,95%	2,94%	3,45%	3,16%	0,10%	-0,13%	-0,13%	-0,50%
Oktober	2,05%	2,95%	3,24%	2,96%	0,10%	0,01%	-0,21%	-0,20%
Novembe	1,95%	2,84%	3,13%	2,93%	-0,10%	-0,11%	-0,11%	-0,03%
Desember	2,38%	2,84%	2,47%	2,94%	0,43%	0,00%	-0,66%	0,01%
<b>Jumlah</b>	<b>23,02%</b>	<b>36,54%</b>	<b>39,83%</b>	<b>41,45%</b>	<b>1,19%</b>	<b>0,46%</b>	<b>-0,37%</b>	<b>0,47%</b>

Sumber : PT Bank Sumut Cabang Stabat

Data menunjukkan bahwa NPL (*Non – Performing Loan*) PT. Bank Sumut Cabang Stabat dari bulan januari tahun 2013 mengalami peningkatan secara terus menerus sampai ditahun 2016 yaitu mencapai 2,98%. Pada bulan Februari dari tahun 2013 juga mengalami kenaikan secara terus menerus sampai tahun 2016. Pada bulan Maret dan April dari tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan terus menerus dan kenaikan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu pada bulan maret NPL sebesar 4,22% dan di bulan April yang paling tinggi yaitu 4,35%. Dari bulan Mei sampai dengan September mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Namun pada bulan Oktober dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,28%. Begitupun pada bulan November mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Akan tetapi di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,20%. Pada bulan Desember dari tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,46%. Tetapi mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 0,37% dan kembali naik di tahun 2016 yaitu sebesar 0,47%.

Terjadinya kenaikan dan penurunan NPL (*Non – Performing Loan*) pada PT. Bank Sumut disebabkan oleh kredit yang disalurkan namun pada saat pembayaran kredit terjadi kemacetan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin tinggi juga resiko kredit macet atau bertambahnya tingkat NPL.

#### **4. Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Stabat**

Dalam upaya peningkatan operasionalnya, PT. Bank Sumut Cabang Stabat terus berusaha untuk memaksimalkan pendapatannya yang didapat dari tugas utama yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank akan menambah keuntungan bagi bank dalam bentuk pendapatan bunga.

Berikut adalah data realisasi penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Sumut Cabang Stabat dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

Tabel IV – 2.

**Data Penyaluran Kredit Pada PT.Bank Sumut Cabang Stabat**

BULAN	TAHUN			
	2013	2014	2015	2016
JANUARI	2.956.342.000	6.604.880.000	3.787.591.000	6.244.717.000
FEBRUARI	5.592.228.000	7.915.602.319	7.845.742.000	12.630.624.000
MARET	7.469.324.200	7.069.497.000	7.864.531.000	15.816.915.000
APRIL	11.047.933.000	6.120.024.000	7.574.433.120	12.989.656.000
MEI	7.323.165.000	6.631.250.000	8.748.256.000	16.778.195.000
JUNI	7.949.242.200	7.559.099.000	10.908.554.000	11.082.938.600
JULI	5.888.925.000	7.290.024.000	5.602.011.200	2.332.913.000
AGUSTUS	5.665.227.000	4.036.982.000	7.549.484.000	17.249.616.000
SEPTEMBER	5.683.103.000	7.355.519.000	7.070.755.000	10.560.490.000
OKTOBER	3.296.563.000	6.587.581.000	10.210.290.000	12.168.920.200
NOVEMBER	5.726.519.000	15.487.841.000	11.693.858.000	13.461.554.000
DESEMBER	8.251.083.000	8.233.084.000	9.387.061.000	9.344.068.000
JUMLAH	76.849.654.400	90.891.383.319	98.242.566.320	140.660.606.800

Sumber: PT.Bank Sumut Cabang Stabat

Data menunjukkan bahwa penyaluran kredit PT. Bank Sumut Cabang Stabat dari bulan Januari tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan dan penurunan, dimana penyaluran kredit pada bulan Januari 2013 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan yaitu mencapai Rp.6.604.880.000 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 50% namun kembali naik pada tahun 2016 sebanyak Rp.6.244.717.00. Pada bulan Februari dari tahun 2013 sampai dengan 2016 terus mengalami kenaikan sebanyak Rp.12.630.624.000. Namun pada bulan Maret dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami sedikit penurunan, namun kembali mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2016 mencapai Rp.15.816.915.000.

Pada bulan April dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan , namun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami kenaikan mencapai Rp.12.989.656.000. Sedangkan pada bulan Mei juga mengalami penurunan pada tahun 2014, namun dari 2015 sampai dengan 2016 terus

mengalami kenaikan mencapai Rp.16.778.195.000. Pada bulan Juni terus mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan 2016 mencapai Rp. 11.082.938.600. Namun, pada bulan Juli dari tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan, tetapi di tahun 2015 sampai dengan 2016 terus mengalami penurunan sebesar Rp.2.332.913.000. Sedangkan pada bulan Agustus dari tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami penurunan juga kenaikan yang signifikan yaitu mencapai Rp.17.249.616.000. Pada bulan September dari tahun 2013 sampai 2016 terus mengalami kenaikan mencapai Rp. 10.560.490.000.

Begitu juga pada bulan Oktober pada tahun 2016 mencapai Rp.12.168.920.000. Sedangkan pada bulan November dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu mencapai Rp.15.487.841.000 dan pada tahun 2015 sampai dengan 2016 terus mengalami penurunan. Dan juga pada bulan Desember dari tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami penurunan dan kenaikan.

Terjadinya kenaikan dan penurunan penyaluran kredit disebabkan perkembangan dari jumlah dana yang dihimpun oleh bank dan juga disebabkan oleh kredit macet / *non – performing loan*. Semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank maka akan semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan oleh bank maka akan tinggi juga resiko kredit macet atau tingginya *non – performing loan*.

## **5. Statistik Deskriptif**

Variabel – variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS dan menghasilkan *ouput – output* sesuai metode analisis data yang telah ditentukan. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

**Tabel IV – 3**  
**Output SPSS Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyaluran Kredit	48	21,57	23,57	22,7730	,43432
NPL	48	-,89	1,24	,0375	,35948
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Diolah,2018

Melalui pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS terhadap data perubahan *Non Performing Loan* dan penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat. Maka diperoleh hasil *output* PT Bank Sumut Cabang Stabat yang salah satunya adalah tabel *Descriptive Statistic*, dimana tabel ini merupakan hasil pengujian terhadap kualitas data penelitian yang dilihat dari segi rata – rata, nilai maksimum dan nilai minimum selama 4 tahun penelitian.

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan data statistik secara umum dari seluruh data bahwa :

- a. Rata – rata NPL (*Non Performing Loan*) adalah 0,0375 dengan standard deviasi 0,359448. Nilai maksimum NPL (*Non Performing Loan*) yaitu, 1,24 dan nilai minimum penyaluran kredit sebesar (-0,89). Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata (mean), artinya nilai mean merupakan representasi yang kurang baik dari keseluruhan data.
- b. Rata – rata penyaluran kredit adalah 22,7730 dengan stardard deviasi 0,43432. Nilai maksimum penyaluran kredit yaitu sebesar 23,57 dan nilai minimum penyaluran kredit sebesar 21,57. Nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata (mean), artinya nilai mean merupakam representasi yang baik dari keseluruhan data.

## 6. Regresi Linear Sederhana

Pengujian analisis data dengan menggunakan uji analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya tingkat keterkaitan diantara variabel penelitian yaitu variabel perubahan NPL (*Non Performing Loan*) dan variabel penyaluran kredit dengan menggunakan data penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat.

Melalui pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS terhadap data perubahan NPL (*Non Performing Loan*) dan penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat, maka diperoleh hasil *output* dari PT Bank Sumut Cabang Stabat yaitu tabel *Coefficients* yang menunjukkan besarnya keterkaitan antara perubahan NPL (*Non Performing Loan*) dan penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV – 4**  
**Output Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,777	,063		358,903	,000
	NPL	-,108	,177	-,089	-,609	,546

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Sumber : Data Diolah,2018

Berdasarkan tabel IV – 4 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini dimana nilai konstan dari penelitian sebesar 22,777 yang artinya apabila variabel NPL (*Non Performing Loan*) tidak ada atau dengan nilai nol, maka nilai penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat sebesar 22,777. Sedangkan nilai regresi perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap

penyaluran kredit sebesar (-0,108) yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 22,777 - 0,108X$$

Persamaan regresi linear sederhana tersebut menunjukkan nilai  $\alpha = 22,777$  dan nilai  $\beta = (-0,108)$  ini menunjukkan bahwa apabila perubahan NPL (*Non Performing Loan*) mengalami peningkatan 1 persen maka akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 0,108%.

## 7. Uji Normalitas Data

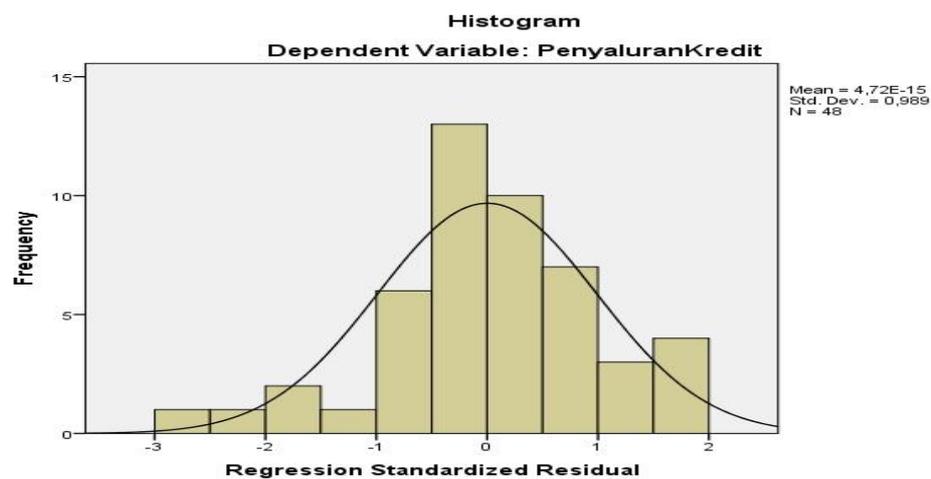
Berdasarkan uji normalitas data diketahui bahwa regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing – masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan normal *Probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan diagram.

**Tabel IV – 5**  
**Uji Normalitas Data**

		Penyaluran Kredit	NPL
N		48	48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	22,7730	,0375
	Std. Deviation	,43432	,35948
	Absolute	,121	,117
Most Extreme Differences	Positive	,090	,117
	Negative	-,121	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,836	,810
Asymp. Sig. (2-tailed)		,487	,528

- a. Test Distribution is Normal  
 Sumber : Data Diolah,2018

Berdasarkan tabel *Kolmogrov – smirnov Test* dapat diketahui apakah data penelitian telah terdistribusi normal atau tidak, dan hasil *test distribution* ternyata menunjukkan normal, untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar Normal P-Plot berikut ini :



Sumber : Data Diolah,2018

#### **Gambar IV.1. Output SPSS Normal Plot**

Pada gambar IV.1 Normal Plot menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola distribusi normal, artinya data tersebut layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

### **8. Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan pengujian awal terhadap data penelitian berikut akan diuji hipotesis dengan menggunakan Uji-t.

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tampil *Output SPSS* Uji-t dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV – 6**  
**Output SPSS Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,777	,063		358,903	,000
	NPL	-,108	,177	-,089	-,609	,546

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Sumber : Data Diolah,2018

Nilai  $T_{hitung}$  perubahan NPL (*Non Performing Loan*) yaitu sebesar (-0,609), selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $T_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 30$ .  $T_{tabel} 48 - 2 = 46$ , maka diperoleh  $T_{tabel} = 1,679$  ( $T_{tabel}$  terlampir adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

Ho (Hipotesis Nol) :  $\mu = 0$  (tidak ada pengaruh)

Ha (Hipotesis Alternatif) :  $\mu \neq 0$  (ada pengaruh)

Tabel IV – 6 untuk variabel perubahan NPL (*Non Performing Loan*) nilai  $T_{hitung} (-0,609) < T_{tabel} 1,679$  yang berdasarkan kriteria penilaian maka Ho diterima dan Ha ditolak. Kriteria Ho diterima dan Ha ditolak menunjukkan bahwa perubahan NPL (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat. Dimana apabila perubahan NPL (*Non Performing Loan*) mengalami peningkatan maka tidak membuat penyaluran kredit juga ikut mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya bila apabila NPL (*Non Performing Loan*) mengalami penurunan juga tidak membuat penyaluran kredit mengalami penurunan juga.

### 9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Selanjutnya dilakukan pengujian determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat. Tabel IV – 8 berikut merupakan hasil pengujian dengan bantuan program SPSS terhadap data perubahan NPL (*Non Performing Loan*) dan penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat, maka diperoleh hasil *Output* perusahaan yaitu tabel model *summary* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kualitas model regresi yang terbentuk dari data variabel perubahan NPL (*Non Performing Loan*) dan variabel penyaluran kredit perusahaan sehingga dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya, dengan memperhatikan nilai koefisien determinasi (*R Square*).

**Tabel IV – 7**  
**Output Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,089 <sup>a</sup>	,008	-,014	,43726

a. Predictors: (Constant), NPL

b. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Sumber : Data Diolah,2018

Tabel IV – 7 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap variabel terikat penyaluran kredit adalah sebesar 0,008 (0,8%). Dimana dari 100% yang mempengaruhi penyaluran kredit ternyata perubahan NPL (*Non Performing Loan*) dapat berpengaruh terhadap besarnya penyaluran kredit sebesar 0,8% sedangkan sisanya sebesar 99,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya LDR, Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA dan lain sebagainya.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Perubahan NPL (*Non Performing Loan*) Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel IV – 6 Variabel perubahan NPL (*Non Performing Loan*) yang diukur dari selisih nilai NPL (*Non Performing Loan*) bulan sekarang dengan nilai NPL (*Non Performing Loan*) bulan sebelumnya. Nilai NPL (*Non Performing Loan*) sendiri dihitung atau diukur dari kolektibilitasnya yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan sehingga memperoleh nilai koefisien regresi sebesar (-0,108).

Hal ini menunjukkan bahwa setiap persen peningkatan NPL (*Non Performing Loan*), maka tidak memungkinkan perusahaan meningkatkan kredit yang disalurkan sebesar (-0,108%). Namun kemungkinan perusahaan akan menurunkan menurunkan kredit yang disalurkan, sehingga perubahan NPL (*Non Performing Loan*) tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit.

Hal ini diperkuat dengan hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa perubahan NPL (*Non Performing Loan*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,546 yang lebih besar dari dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  perubahan NPL (*Non Performing Loan*) yaitu sebesar (-0,609) yang lebih kecil dari  $T_{tabel}$  yaitu sebesar 1,679. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel perubahan NPL (*Non Performing Loan*) tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat.

NPL (*Non Performing Loan*) mencerminkan resiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL (*Non Performing Loan*) maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL (*Non Performing Loan*) perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL (*Non Performing Loan*) menjadialah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. NPL (*Non Performing Loan*) yang juga dikenal dengan kredit bermasalah ini memang bisa berdampak pada berkurangnya modal bank.

Jika hal ini dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengambil kebijakan penyaluran kredit yang sesuai dengan prinsip – prinsip dalam pemberian kredit yang telah ditetapkan. Apabila kebijakan yang diambil sudah sesuai dengan prinsip akan tetapi masih terjadi kredit macet maka kebijakan yang dapat diambil ialah memperpanjang jangka waktu kredit, mengubah persyaratan seperti kapitalisme bunga, melakukan restrukturisasi dan dapat juga melakukan penyitaan jaminan.

Selain penyesuaian tersebut, berdasarkan penelitian ini NPL (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, artinya ketika NPL (*Non Performing Loan*) mengalami peningkatan maka perusahaan tidak juga meningkatkan penyaluran kreditnya. Ketika perusahaan memiliki NPL (*Non Performing Loan*) yang tinggi maka kredit macet telah terindikasi, sehingga pendapatan bunga perusahaan menjadi kurang atau terhambat.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan pendapatan bunga yang berkelanjutan manajemen dimungkinkan untuk menambah penyaluran kreditnya. Karena ketika terjadinya kredit macet dan penyaluran kredit tidak disalurkan, maka perusahaan akan mengalami kerugian, atau pendapatan bunga mengalami penurunan. Hal inilah yang membuat NPL (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri Wulandari (2014) dan Zulcha Mintachus (2016) yang menyatakan NPL (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian Oktaviani, yang menyatakan NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan dan juga menurut Christy Sugiarti (2014) menyatakan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap penyaluran kredit.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh perubahan NPL (*Non Performing Loan*) Terhadap penyaluran Kredit berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan :

1. Perubahan NPL (*Non Performing Loan*) pada PT Bank Sumut Cabang Stabat yaitu berfluktuatif. Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit yang mengalami peningkatan dan penurunan.
2. Adanya peningkatan anggaran penyaluran kredit untuk meningkatkan pendapatan bunga bagi bank dengan tetap menyalurkan kreditnya meskipun tingkat NPL (*Non Performing Loan*) sedang mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan kenaikan NPL (*Non Performing Loan*) masih berada pada batas aman yang disyaratkan BI bahwa NPL (*Non Performing Loan*) yang baik berada dibawah 5%.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh perubahan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada PT Bank Sumut Cabang Stabat dan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Didalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan variabel perubahan NPL (*Non Performing Loan*) saja dan variabel NPL (*Non Performing Loan*) hanya berpengaruh sebesar 0,8% untuk itu penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya dengan menambah variabel independen seperti LDR,DPK,ROA,SBI dan lain sebagainya.
2. Penulis menyarankan untuk menambah sampel perusahaan lain, atau menambah objek penelitian maupun memperpanjang data atau *time series* agar dapat menggambarkan kondisi penyaluran kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat maupun pada perusahaan atau bank yang lain.
3. Tingkat rasio NPL (*Non Performing Loan*) yang tinggi diindikasikan dapat mengurangi penyaluran kredit. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis memberikan saran agar pihak bank lebih giat dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk menambah modal bagi bank dan juga pihak bank harus lebih berhati – hati dan cermat dalam memilih calon kreditur agar bank terhindar dari resiko kredit macet atau NPL (*Non Performing Loan*) dan juga dapat meningkatkan keuntungan dari pendapatan bunga yang diterima.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin Prof.,MM.,MPd dan Dr.Francis tantri,SE.,Msi (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Cetakkan ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amalia Yuliana (2014). “Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008 – 2013”. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Vol.2 No.3 September 2014
- Arfan Ikhsan dkk (2014). *Metodologi penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Bandung : Cipta Pustaka Media.
- .....(2016). *Analisa Laporanann Keuangan*. Cetakan Pertama.Medan: Madenatera.
- Dahrani,(2016). *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Medan : Perdana Publishing.
- Ismail (2010). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. Edisi Pertama.Jakarta : Gramediapustaka Utama.
- Kasmir (2014). *Manajemen Perbankan*.Edisi pertama. Jakarta:Raja grafindo Persada.
- Meydianawati. “Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia”. Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007
- Mulyati,Etty DR,SH,MH (2016). *Kredit Pebankan*. *Edisi Pertama*.Bandung :Refika Aditama
- Murdiyanto, Agus. 2012. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2006-2011)”. Conference In Business, Accounting and Management (CBAM). Vouleme 1, nomor 1, hlm 61-75.
- Nurul Ichsan Hasan (2014), *Pengantar Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : Gaung Persada Press Group.
- Oktaviani , Irene Rini Demi Pangestuti,(2012), ” Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)”. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Pratama, Billy Arma. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2005-2009)”. *Jurnal Bisnis Strategi* . Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Vol.19 No.2 Desember 2010.

Peraturan Undang Undang Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 Tentang pengertian kredit

Peraturan Undang - Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Robby Dharma. (2015).”Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2008-2012)”. Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang Volume 4, No. 2, Oktober 2015.

Sugiyono.2013.Metode Penelitian Pendidikan.Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta

Sugiarti, Christy. *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013*. Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia. Bandung.

Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.Jakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Jakarta.

Vinus Muliani (2017) “Kontribusi Faktor Makro Ekonomi Dalam Memperkuat Profitabilitas Dan Resiko Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Kredit Produktif”. Universitas Kanjuruhan Malang, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017.

V. Wiratna Sujarwanti (2015). *SPSS UNTUK PENELITIAN*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Widodo,Dr, (2017). *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Zulcha Mintachus Sania (2016). “Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero Periode 2009 – 2014”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 5 No.1 Januari 2016.

<https://www.banksumut.com/TentangKami - visi dan misi> Diakses 15 Desember 2017.

<https://www.bi.go.id. Peraturan – Perbankan> Diakses 15 Desember 2017

DATA PERUBAHAN NPL (Non – Performing Loan) PT.BANK SUMUT CABANG STABAT TAHUN 2013 – 2016

BULAN	TAHUN				PERUBAHAN NPL			
	2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
Januari	1,19%	2,67%	2,84%	2,98%	-	0,29%	0,00%	0,51%
Februari	1,44%	2,60%	2,92%	2,98%	0,25%	-0,07%	0,08%	0,00%
Maret	1,64%	3,02%	3,32%	4,22%	0,20%	0,42%	0,40%	1,24%
April	1,85%	3,67%	3,67%	4,35%	0,21%	0,65%	0,35%	0,13%
Mei	1,99%	3,59%	3,79%	3,96%	0,14%	-0,08%	0,12%	-0,39%
Juni	2,81%	3,31%	3,67%	3,52%	0,82%	-0,28%	-0,12%	-0,44%
Juli	1,92%	3,04%	3,75%	3,80%	-0,89%	-0,27%	0,08%	0,28%
Agustus	1,85%	3,07%	3,58%	3,66%	-0,07%	0,03%	-0,17%	-0,14%
September	1,95%	2,94%	3,45%	3,16%	0,10%	-0,13%	-0,13%	-0,50%
Oktober	2,05%	2,95%	3,24%	2,96%	0,10%	0,01%	-0,21%	-0,20%
November	1,95%	2,84%	3,13%	2,93%	-0,10%	-0,11%	-0,11%	-0,03%
Desember	2,38%	2,84%	2,47%	2,94%	0,43%	0,00%	-0,66%	0,01%
<b>Jumlah</b>	<b>23,02%</b>	<b>36,54%</b>	<b>39,83%</b>	<b>41,45%</b>	<b>1,19%</b>	<b>0,46%</b>	<b>-0,37%</b>	<b>0,47%</b>

DATA PENYALURAN KREDIT PT. BANK SUMUT CABANG STABAT TAHUN 2013 – 2016

BULAN	TAHUN			
	2013	2014	2015	2016
JANUARI	2.956.342.000	6.604.880.000	3.787.591.000	6.244.717.000
FEBRUARI	5.592.228.000	7.915.602.319	7.845.742.000	12.630.624.000
MARET	7.469.324.200	7.069.497.000	7.864.531.000	15.816.915.000
APRIL	11.047.933.000	6.120.024.000	7.574.433.120	12.989.656.000
MEI	7.323.165.000	6.631.250.000	8.748.256.000	16.778.195.000
JUNI	7.949.242.200	7.559.099.000	10.908.554.000	11.082.938.600
JULI	5.888.925.000	7.290.024.000	5.602.011.200	2.332.913.000
AGUSTUS	5.665.227.000	4.036.982.000	7.549.484.000	17.249.616.000
SEPTEMBER	5.683.103.000	7.355.519.000	7.070.755.000	10.560.490.000
OKTOBER	3.296.563.000	6.587.581.000	10.210.290.000	12.168.920.200
NOVEMBER	5.726.519.000	15.487.841.000	11.693.858.000	13.461.554.000
DESEMBER	8.251.083.000	8.233.084.000	9.387.061.000	9.344.068.000
JUMLAH	76.849.654.400	90.891.383.319	98.242.566.320	140.660.606.800

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PenyaluranKredit	48	21,57	23,57	22,7730	,43432
NPL	48	-,89	1,24	,0375	,35948
Valid N (listwise)	48				

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,089 <sup>a</sup>	,008	-,014	,43726

a. Predictors: (Constant), NPL

b. Dependent Variable: PenyaluranKredit

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,071	1	,071	,370	,546 <sup>b</sup>
	Residual	8,795	46	,191		
	Total	8,866	47			

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

b. Predictors: (Constant), NPL

### Coefficients<sup>a</sup>

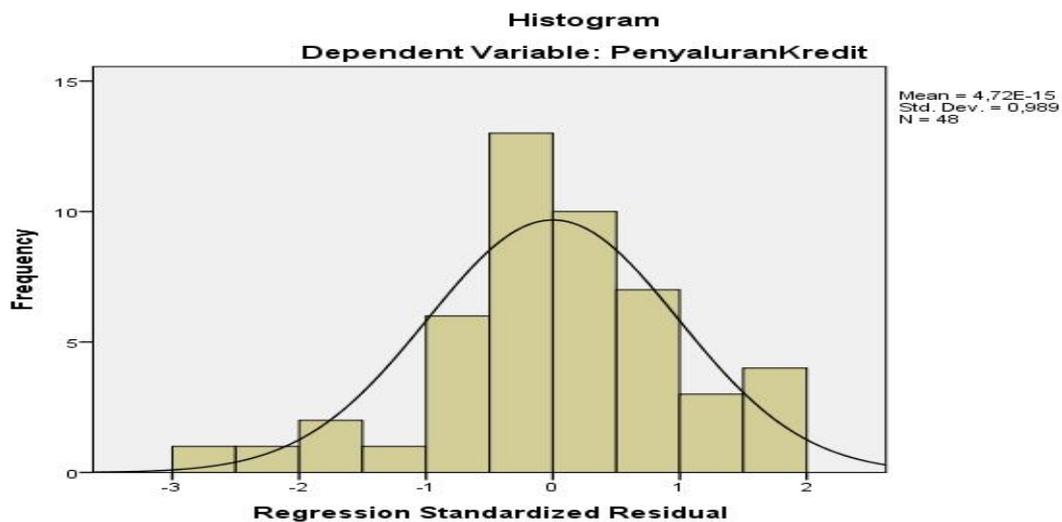
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,777	,063		358,903	,000
	NPL	-,108	,177	-,089	-,609	,546

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22,6432	22,8732	22,7730	,03882	48
Residual	-1,17646	,84117	,00000	,43259	48
Std. Predicted Value	-3,345	2,580	,000	1,000	48
Std. Residual	-2,691	1,924	,000	,989	48

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PenyaluranKredit	NPL
N		48	48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	22,7730	,0375
	Std. Deviation	,43432	,35948
	Absolute	,121	,117
Most Extreme Differences	Positive	,090	,117
	Negative	-,121	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,836	,810
Asymp. Sig. (2-tailed)		,487	,528

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.